



Gambaran Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 0 – 59 Bulan di Desa Tegalluar

Acep Maulana¹⁾, Adelia Lestari²⁾, Erianisa³⁾, Evi Nurhafidah⁴⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, maulanaacep999@gmail.com

²⁾Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Sunan Gunung Djati Bandung, adelialestari@gmail.com

³⁾Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Sunan Gunung Djati Bandung, erianisa@gmail.com

⁴⁾Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Sunan Gunung Djati Bandung, evi.nurhafidah@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan pada anak – anak hingga saat ini masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Hal ini berhubungan dengan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah mengenai pentingnya kesehatan. Salah satu upaya mengatasi permasalahan kesehatan ini adalah dengan cara pemberian imunisasi vitamin A kepada anak – anak. Pemberian imunisasi berupa vitamin A ini bukan saja dapat melindungi individu dari penyakit, namun dapat terhindar dari penyebaran penyakit menular hingga kematian. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pemberian vitamin A pada anak usia 0 – 59 bulan di Desa Tegalluar. Metode penelitian yang dilakukan berdasarkan pendistribusian vitamin A kepada balita usia 0 – 59 bulan di Desa Tegalluar. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer pada bulan Agustus 2021, serta data pelengkap pada bulan Februari 2021. Dari data tersebut dihasilkan bahwa pada bulan Agustus anak laki – laki dan perempuan yang mengikuti imunisasi secara berturut – turut sebesar 45% dan 42%. Sedangkan pada bulan Februari secara berturut – turut sebesar 36% dan 53%. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat imunisasi pada bulan Agustus mengalami kenaikan jika dibandingkan pada bulan Februari. Dengan demikian pemberian vitamin A pada bulan Agustus dapat dikatakan berhasil dalam hal pendistribusian di Desa Tegalluar RW 04.

Kata Kunci: Balita, imunisasi, kesehatan, vitamin A.

Abstract

Health problems of children are still a concern for the government. This is related to the low level of public awareness about the importance of health. One of the efforts to overcome this health problem is by giving vitamin A immunization to children. Immunization in the form of vitamin A can not only

protect individuals from disease, but can avoid the spread of infectious diseases to death. Thus, this content purpose to identify the description of giving vitamin A to children aged 0 – 59 months in Tegalluar Village. The research method is based on the distribution of vitamin A to children aged 0 – 59 months in Tegalluar Village. The data used in this study are primary data in August 2021, as well as complementary data in February 2021. From these data, the result that in August the children who participated in immunization for boys and girls were 45% and 42%, respectively. While in February it was 36% and 53%, respectively. With the result that the immunization rate in August has increased when compared to the immunization rate in February. So, giving of vitamin A in August can be conclude successful in terms of distribution in Tegalluar Village, RW 04.

Keywords: *Children, health, immunization, vitamin A.*

A. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak di Indonesia saat ini menjadi salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang kerap terjadi. Kesehatan anak dapat mencerminkan keadaan suatu bangsa, karena anak merupakan generasi penerus serta pembangun bangsa. Angka kematian bayi masih menjadi indikator utama hingga saat ini. Kematian bayi terjadi antara saat masih bayi lahir sampai bayi belum berusia satu tahun. Survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) menyatakan bahwa angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2007 adalah 34% per 1.000 kelahiran (Fida dan Maya, 2012). Hal ini berhubungan dengan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah mengenai pentingnya kesehatan (Mitra, 2012). Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara pemberian imunisasi kepada anak – anak (Makarim, 2017).

Menurut laporan yang disampaikan organisasi medis kemanusiaan dunia, *Medicins Sans Frontieres* (MSF) atau dokter lintas batas yang menyebutkan bahwa Indonesia termasuk satu dari enam negara yang teridentifikasi memiliki jumlah tertinggi anak – anak yang tidak terjangkau imunisasi. Menurut MSF, sebanyak 70% dari anak-anak yang tidak terjangkau program imunisasi rutin terbesar di Kongo, India, Nigeria, Ethiopia, Indonesia dan Pakistan (Ranuh, Suyitno, H., Rejeki, S, 2010).

Imunisasi merupakan tindakan pencegahan primer yang cukup efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit atau infeksi tertentu (Suyitno, Hedinegoro, Kartasmita, Ismoedijanto, & Soedjatmiko, 2008). Pemberian imunisasi bukan saja dapat melindungi individu dari penyakit, namun dapat terhindar dari penyebaran penyakit menular hingga kematian (Ari, et al., 2009). Selain itu, Imunisasi dapat dikatakan sebagai Investasi kesehatan masa depan karena pencegahan melalui imunisasi cara perlindungan terhadap infeksi yang paling efektif dan jauh murah dibandingkan mengobati seseorang apabila jatuh sakit dan harus di bawa ke rumah

sakit. Kematian balita sebesar 1,4 juta jiwa tiap tahun akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi menurut WHO, di Indonesia sendiri sekitar 30.000-40.000 anak meninggal karena campak berdasarkan data dari UNICEF Suyitno, Hedinegoro, Kartasasmita, Ismoedijanto, & Soedjatmiko, 2008).

Pemberian imunisasi berarti memberikan antibodi secara pasif dalam tubuh untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu antigen (Robin, 2014). Manfaat pemberian imunisasi bagi anak diantaranya: mencegah terpaparnya penyakit yang mengakibatkan cacat atau kematian, menghilangkan rasa cemas dan biaya pengobatan apabila anak sakit, serta memperbaiki tingkat kesehatan di suatu negara (Rizem, 2012; Dompas, 2010).

Mengonsumsi suplemen vitamin A pada balita atau anak – anak memiliki manfaat tertentu, diantaranya : 1) Meningkatkan daya tahan tubuh terhadap beberapa penyakit (seperti campak dan diare) dan mencegah terjadinya infeksi; 2) Membantu proses penglihatan atau membantu mengadaptasi mata untuk melihat dari tempat terang ke gelap; 3) Mencegah kelainan sel epitel seperti selaput lender; 4) Mencegah terjadinya kekeringan mata akibat proses metaplasia sel – sel epitel yang membuat kelenjar tidak memproduksi cairan; 5) Mencegah terjadinya kerusakan mata hingga kebutaan (Winarsih, 2013).

Akan tetapi pemberian imunisasi dasar yang rendah dapat menghambat strategi penanggulangan KVA. Sehingga pencatatan imunisasi lengkap bagi anak – anak cukup penting untuk dilakuan agar strategi penanggulangan KVA dapat terlaksana. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi gambaran pemberian vitamin A pada anak usia 0 – 59 bulan di Desa Tegalluar.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 di Posyandu Desa Tegalluar RW 04 Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung. Sasaran dari pengabdian ini adalah balita berusia 0 – 59 bulan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini mendapatkan rekomendasi dari ibu – ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) untuk membantu kegiatan pemberian imunisasi kepada seluruh balita Desa Tegalluar RW 04. Rancangan kegiatan yang dilakukan berupa pemberian vitamin A, pengukuran berat badan serta tinggi badan balita. Dikarenakan faktor pandemi, terdapat perbedaan dalam pelaksanaan program pengabdian saat ini. Dalam pelaksanaan programnya terdapat kriteria yang dapat menjadi tolak ukur dasar dalam pencapaian dari kegiatan, diantaranya: keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan yang dapat dilihat dari terlaksananya kegiatan sesuai dengan protokol kesehatan serta pemberian vitamin A kepada balita dapat terdistribusikan dengan baik.

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh saat pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Tegalluar RW 04. Data yang dicantumkan pada penelitian ini adalah data jumlah sasaran kegiatan dan data jumlah yang telah menerima vitamin A pada bulan Agustus 2021. Untuk melengkapi penelitian maka digunakan juga data pelengkap berupa data imunisasi pemberian vitamin A pada bulan Februari 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pemberian imunisasi di Posyandu Desa Tegalluar RW 04 ini awalnya rutin dilaksanakan, akan tetapi karena adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga baru terlaksanakan lagi pada bulan Agustus 2021. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada pagi hari, yang dibantu oleh ibu pengurus posyandu serta mahasiswa KKN (Gambar 1). Pertama – tama para ibu sebelumnya harus memberikan data anaknya terlebih dahulu kepada pihak pengurus posyandu (Gambar 2). Data yang dibutuhkan berupa keterangan tanggal lahir, jenis kelamin, nama orang tua dan tempat tinggal. Jika saat waktu pemberian vitamin A terdapat anak yang tidak datang maka perlu dilakukan sweeping melalui kunjungan rumah. Proses sweeping ini termasuk upaya yang dapat dilakukan bila terdapat sasaran yang belum menerima vitamin A pada waktu pemberian yang telah ditentukan, sehingga pemberian vitamin A dapat ditingkatkan dan terdistribusi dengan baik.



Gambar 1. Ibu pengurus posyandu dan mahasiswa KKN ketika melakukan kegiatan imunisasi pemberia vitamin A di Desa Tegalluar RW 04 (sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 2. Proses pendataan anak – anak ketika kegiatan imunisasi pemberian vitamin A Desa Tegalluar RW 04 (sumber: dokumentasi pribadi)

Setelah pendataan selesai, kemudian dilanjutkan dengan penimbangan berat badan (Gambar 3), pengukuran tinggi badan (Gambar 4) serta pemberian vitamin A (Gambar 5). Dalam pemberian vitamin A, terlebih dahulu menanyakan kepada ibu anak apakah sebelumnya sudah menerima vitamin A pada satu bulan terakhir. Jika belum, maka dapat langsung diberi kapsul vitamin A. Cara pemberian kapsul vitamin A, pertama – tama petugas mencuci tangan dengan sabun dan pastikan tangan dalam keadaan bersih/ steril. Kemudian berikan kapsul vitamin A sesuai dengan usia, bagi anak usia 6 – 11 bulan diberikan kapsul berwarna biru (100.000 IU) dan bagi anak usia 12 – 59 bulan diberikan kapsul berwarna merah (200.000 IU) (Gambar 6). Kapsul yang akan diberikan harus terlebih dahulu dibuka dengan cara memotong ujung kapsul dengan menggunakan gunting yang bersih, kemudian tekan kapsul sambil diarahkan ke mulut anak dan pastikan anak menelan semua isi kapsul atau tidak membuang sedikit pun isi kapsul.



Gambar 3. Proses penimbangan berat badan anak – anak ketika kegiatan imunisasi pemberian vitamin A Desa Tegalluar RW 04 (sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 4. Proses pengukuran tinggi badan anak – anak ketika kegiatan imunisasi pemberian vitamin A Desa Tegalluar RW 04 (sumber: dokumentasi pribadi)

Sebelum pemberian vitamin A, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu salah satunya mengenai penyimpanan vitamin A. Dengan penyimpanan yang tepat maka tidak akan mempengaruhi komposisi yang terkandung di dalamnya. Cara penyimpanan kapsul vitamin A dengan tepat diantaranya: 1) jangan disimpan di

tempat yang terkena matahari langsung; 2) simpan di tempat sejuk pada suhu maksimal 30°C serta tidak lembab atau basah; 3) tidak perlu disimpan dalam lemari es; 4) tutup rapat botol kemasan, jika belum dibuka maka vitamin A dapat bertahan selama dua tahun sedangkan jika sudah dibuka maka hanya dapat bertahan selama kurang lebih satu tahun; serta 5) catat tanggal ketika botol dibuka agar dapat memperkirakan masa simpannya.



Gambar 5. Proses pemberian vitamin A kepada anak – anak Desa Tegalluar RW 04 (sumber: dokumentasi



Gambar 6. Kapsul vitamin A yang diberikan kepada anak – anak sesuai dengan usia (Sugihantono A, 2016)

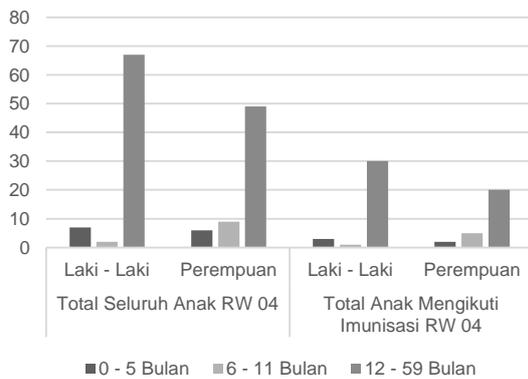
Selain itu, proses penyebaran informasi kepada masyarakat cukup penting untuk diperhatikan. Dengan demikian proses penyebaran informasi yang dilakukan di Desa Tegalluar mengenai pemberian vitamin A pada balita ini dilakukan dari bulan – bulan sebelumnya. Dimana penyebaran informasi dilakukan melalui media elektronik maupun secara langsung

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mengidentifikasi mengenai gambaran pemberian vitamin A pada balita usia 0 – 59 bulan, maka dapat mengetahui bagaimana tingkat kesehatan pada balita atau anak – anak di Desa Tegalluar RW 04. Selain itu, kegiatan pemberian vitamin A ini dapat dijadikan peluang untuk menjangkau balita yang sebelumnya tidak atau belum pernah mendapatkan imunisasi dalam kegiatan imunisasi rutin yang diadakan. Agar pemberian vitamin A dapat terjangkau secara efektif, maka dilakukan promosi dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tegalluar RW 04. Kedua hal tersebut cukup penting untuk dilakukan agar dapat meningkatkan partisipasi

masyarakat yang efektif. Dengan adanya pemberdayaan maka secara langsung dapat memberikan kontribusi agar terciptanya mobilisasi dan partisipasi yang efektif dalam masyarakat. Serta dengan adanya promosi dapat menyebarkan informasi khususnya mengenai vitamin A yang dapat dilakukan sebelum bulan Agustus, sehingga cakupan pemberian vitamin A di Desa Tegalluar dapat meningkat dengan melibatkan pihak masyarakat maupun keluarga.

Usia	Seluruh Anak RW 04				Anak Mengikuti Imunisasi RW 04			
	Total		Persentase		Total		Persentase	
	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan
0 – 5	7	6	100%	100%	1	3	14%	50%
6 – 11	2	9	100%	100%	0	2	0%	22%
12 – 59	67	49	100%	100%	26	29	39%	59%
Total	76	64	100%	100%	27	34	36%	53%
	140		100%		61		44%	



Gambar 7. Diagram batang tingkat imunisasi bulan Agustus yang menunjukkan perbandingan jumlah anak mengikuti imunisasi dengan total seluruh anak

Untuk mengetahui perbandingan jumlah anak yang mengikuti imunisasi dengan jumlah anak yang tidak mengikuti imunisasi pada bulan Februari dan Agustus dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8. Dari perbandingan tersebut terlihat bahwa anak yang mengikuti imunisasi tidak lebih dari 50% dari total keseluruhan anak di RW 04 Desa Tegalluar baik pada bulan Februari maupun bulan Agustus. Akan tetapi, tingkat imunisasi pemberian vitamin A di bulan Agustus terdapat perubahan yang cukup signifikan. Tingkat imunisasi pada bulan Agustus mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tingkat imunisasi pada bulan Februari. Dengan demikian pemberian vitamin A pada bulan Agustus 2021 dapat dikatakan berhasil dalam hal pendistribusian di Desa Tegalluar RW 04.

Dengan adanya penelitian ini maka dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti variabel – variabel yang berpengaruh terhadap pemberian imunisasi A. Penelitian mengenai program pemberian vitamin A ini sebenarnya telah dilakukan selama beberapa dekade, namun sangat jarang

dilakukan mengenai efektifitas dari vitamin A tersebut. Sehingga sangat sedikit informasi mengenai manfaat pemberian vitamin A terhadap daya tahan tubuh balita yang akan mengarah kepada hal penurunan angka kesakitan dan angka kematian. Dengan demikian, diperlukan pengembangan mekanisme penelitian agar dapat membuktikan berbasis data mengenai hal tersebut.

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat ini maka dapat disimpulkan bahwa pemberian vitamin A kepada anak – anak di Desa Tegalluar RW 04 mengalami peningkatan pada bulan Agustus 2021, jika dibandingkan pada bulan Februari 2021. Dimana pada bulan Agustus 2021 anak – anak yang mengikuti imunisasi pada anak laki – laki dan perempuan secara berturut – turut sebesar 45% dan 42%. Sedangkan pada bulan Februari 2021 secara berturut – turut sebesar 36% dan 53%.

Kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun berbeda dengan sasaran balita usia 0 – 59 bulan, dimana sasaran tersebut menjadi faktor penting dalam mengidentifikasi atau mengamati efektifitas dari vitamin A. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan variabel – variabel tertentu mengenai faktor yang berpengaruh terhadap vitamin A.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada masyarakat Desa Tegalluar RW 04 yang telah berkontribusi secara langsung hingga dapat terselesaikannya penulisan artikel ini. Terkhusus bagi ibu – ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) RW 04 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa berkontribusi dalam program posyandu yang dilaksanakan di bulan Agustus. Tidak lupa, penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Mohamad Ichsana Nur, S.IP., MA. sebagai dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan dukungan dan saran agar pelaksanaan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ari, P., Astri, A., Cathrine, Blintang, P., Benjamin, N., Asmoko, R., Astri, D. (2009). Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1 – 5 tahun. *Sari Pediatri*, 11, 15 - 20.

Dompas, R. (2010). *Buku Saku Bidan: Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: ECG.

Fida dan Maya. (2012). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta: D – Medika.

Makarim, F. (2017). Kewajiban Imunisasi Dasar, Manfaat dan Keamanan. *Riptek*, 2, 87 - 96.

Mitra. (2012). Masalah Kesehatan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 4, 1.

Prayoga, A. (2009). *Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 1 – 5 tahun*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Ranuh, Suyitno, H., Rejeki, S. (2010). Imunisasi Upaya Pencegahan Primer: Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia

Rizem, P. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Jogjakarta: DMEDIKA.

Robin, D. (2014). Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2, 71 - 76.

Sugihantono, A. (2016). *Panduan Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin A*. Jakarta: Micronutrient Initiative.

Suyitno, H., Hedinegoro, S., Kartasasmita, C., Ismoedijanto, & Soedjatmiko. (2008). *Pedoman imunisasi di Indonesia. Edisi ketiga*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Winarsih. (2013). Pendidikan Kesehatan Mengatasi Keluhan Hamil Pada Ibu-Ibu Hamil Di Asrama Group II Kopassus Kartasura. *Warta*, 9, 107 - 122